

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang besar yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pembangunan dalam mendukung mobilitas ekonomi. Hal ini dilakukan agar terciptanya negara yang memberikan kesejahteraan kepada masyarakat secara umum. Dalam mencapai tujuan tersebut, pendapatan negara semakin ditingkatkan salah satunya dengan cara penerimaan pajak yang besar untuk meningkatkan devisa negara. Pajak merupakan iuran yang dibayarkan kepada pemerintah dan menjadi sumber kas terbesar yang dimanfaatkan agar terlaksananya program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pajak merupakan salah satu aspek fundamental dalam sistem ekonomi suatu negara yang memainkan peran penting dalam pendanaan kebijakan dan pembangunan nasional, sehingga harus dimaksimalkan dengan baik. Dalam meningkatkan pendapatan negara dari pajak yang dipungut, selain kepatuhan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, pastinya dibutuhkan sumber daya manusia yang mahir di bidang perpajakan untuk membantu tugas dalam ketentuan pemungutan pajak dari masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan para lulusan pelajar atau mahasiswa yang erat kaitannya dengan perpajakan dan salah satunya adalah jurusan akuntansi, sehingga sangat dibutuhkan bekerja di bidang perpajakan. Dengan hadirnya lulusan yang memiliki kemampuan perpajakan dan berminat untuk berkarir di bidang perpajakan mempengaruhi tingkat perekonomian di Indonesia salah satunya dengan mengurangi pengangguran dan memberikan kesempatan buat para lulusan bekerja sesuai

dengan bidang yang ditekuninya. Tingkat perekonomian Indonesia semakin berkembang pesat dan maju, sehingga semakin banyak peluang untuk mahasiswa dimasa yang akan datang. Oleh karena itu dibutuhkan tamatan perguruan tinggi yang benar - benar mahir tentang perpajakan dan memiliki minat berkarir dibidang perpajakan. Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan berkualitas memiliki dampak langsung pada efisiensi dan efektivitas administrasi yang tentunya mengerti regulasi dan mampu menerapkannya secara tepat. Pada perubahan zaman yang semakin canggih dengan teknologi yang mudah digunakan menjadi faktor penting lembaga pendidikan untuk memiliki dan mencetak tamatan yang ahli dibidangnya seperti perpajakan dan berkompeten dan memadai untuk mendapatkan peluang kerja.

Mahasiswa yang baru lulus sebagai generasi penerus bangsa harusnya sudah menentukan tujuan yang akan dicapai setelah menyelesaikan studi perkuliahan. Dengan zaman yang berubah dan teknologi yang semakin canggih membuat lulusan sarjana dituntut untuk mempunyai *skill* dan *knowledge* yang dibutuhkan di dunia kerja. Karir dibidang perpajakan bisa dijabarkan menjadi banyak profesi diantaranya pegawai pajak, *Tax adviser*, *Tax Planner*, konsultan pajak dan lain lain. Ini menjadi kesempatan besar bagi lulusan sarjana akuntansi untuk memiliki minat untuk berkarir dibidang perpajakan. Pada penelitian ini, peneliti mencoba melakukan observasi terhadap minat mahasiswa terkhususnya mahasiswa jurusan akuntansi Kota Batam.

Berdasarkan sumber data yang di peroleh dari DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi), mahasiswa aktif jurusan akuntansi di Kota Batam

pada 5 universitas yang memiliki jumlah yang cukup besar, dan dilihat dari data berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Mahasiswa Akuntansi Kota Batam

No.	Nama Universitas	Jenjang	Jumlah Mahasiswa Akuntansi
1.	Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA)	S1	279
2.	Universitas Internasional Batam (UIB)	S1	484
3.	Universitas Batam (UNIBA)	S1	70
4.	Universitas Ibnu Sina (IBSI)	S1	115
5.	Universitas Universal (UNIVERS)	S1	116
TOTAL			1.062

Sumber : DIKTI (Direktora Jenderal Pendidikan Tinggi)

Dari tabel 1.1 diatas terlihat bahwa pada semester genap tahun 2022, terdapat 279 mahasiswa aktif jurusan akuntansi di Universitas Riau Kepulauan, 484 di Universitas Internasional Batam, 70 di Universitas Batam, 115 di Universitas Ibnu Sina, dan 116 di Universitas Universal. Dari kelima universitas tersebut, didapatkan jumlah mahasiswa akuntansi Kota Batam sebanyak 1.062 mahasiswa aktif pada semester genap tahun 2022.

Dari jumlah mahasiswa akuntansi di Kota Batam diatas seharusnya memanfaatkan kesempatan berkarir sesuai bidangnya, salah satunya di bidang perpajakan. Namun, kesempatan luas ini nyatanya belum terlalu di minati oleh mahasiswa jurusan akuntansi di Kota Batam, terdapat jumlah pekerja yang berkarir di bidang perpajakan masih terbilang sedikit. Misalnya, dari hasil penelitian pengolahan data oleh peneliti, salah satunya karir perpajakan di bidang konsultan pajak, di Kota Batam tidak terdapat penambahan yang signifikan setiap tahunnya daftar anggota konsultan pajak yang aktif di Kota Batam. Berikut data temuan peneliti tentang perkembangan jumlah anggota

konsultan pajak di Kota Batam.

Tabel 1. 2 Jumlah Anggota Konsultan Pajak Kota Batam 2019-2024

Tahun	Jumlah Konsultan Pajak	Penambahan
2019	75	12
2020	92	17
2021	102	10
2022	128	26
2023	142	14

Sumber : Diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari tahun 2019 – 2023 ada penambahan yang fluktuatif terhadap jumlah konsultan pajak aktif di Kota Batam. Dari data yang diolah oleh peneliti, dari tahun 2019 jumlah konsultan pajak di Kota Batam mengalami penambahan sebanyak 12 orang sehingga menjadi 75 orang, kemudian ditahun berikutnya pada tahun 2020 ada penambahan 17 orang konsultanpajak. Namun pada tahun 2021 konsultan pajak yang terdaftar menurun yaitu hanya 10 orang. Tetapi pada tahun berikutnya pada tahun 2022 ada peningkatan yang signifikan untuk daftar konsultan pajak di Kota Batam yaitu berjumlah 26 orang, dan ditahun 2023 kembali terjadi penurunan penambahan yaitu sebanyak 14 orang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat berkarir menjadi konsultan pajak tidak terjadi peningkatan yang terlalu besar setiap tahunnya, sehingga lulusan punya kesempatan berkarir di bidang perpajakan bagian konsultan pajak dengan memenuhi persyaratan yang harus di penuhi.

Seorang lulusan mahasiswa akuntansi yang memiliki minat untuk berkarir di bidang perpajakan diberikan kesempatan luas dan pastinya harus memenuhi semua kewajiban demi tercapai karirnya sebagai seorang pekerja di

bidang perpajakan. Salah satu faktor internal atau dari diri sendiri yang harus disiapkan yaitu persepsi untuk berkarir. Persepsi merupakan cara mengorganisasikan serta menginterpretasikan terhadap stimulus pada inderanya dan merupakan jawaban yang *integrated* dalam diri seseorang. Persepsi merupakan suatu pandangan, baik positif maupun negatif yang terbentuk dari sikap seseorang terhadap sesuatu. Dalam pengertian lain, secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa latin *perception* yang artinya menerima atau mengambil. Bisa dikatakan persepsi juga pengalaman tentang suatu kejadian yang didapatkan dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Tapi dalam penelitian ini, karena persepsi memiliki cakupan yang luas, penulis memberikan batasan masalah dengan menentukan persepsi karir yang dapat mempengaruhi keputusan lulusan untuk berkarir di bidang perpajakan.

Persepsi karir seseorang dalam menentukan tujuan untuk berkarir juga harus searah dengan kemampuan dalam mengikuti pengetahuan, terutama tentang pengetahuan perpajakan. Pengetahuan pajak bisa berupa informasi yang kita dapatkan yang dapat dijadikan dasar wajib pajak dalam melakukan tindakan serta keputusan untuk menjalankan perencanaan yang berhubungan dengan pemenuhan hak dan kewajiban perpajakan.

Dari hasil survey yang saya lakukan melalui wawancara kepada beberapa mahasiswa jurusan akuntansi di Kota Batam, kenyataannya kebanyakan mahasiswa mempunyai persepsi untuk berkarir di bidang perpajakan termasuk hal yang sulit. Anggapan ini muncul disebabkan terdapat banyak proses dan syarat untuk menempuh karir dibidang perpajakan. Misalnya

jika seseorang ingin berkarir dibidang konsultan pajak, terdapat syarat-syarat untuk mencapai karir tersebut, salah satunya adalah mengikuti pendidikan dan pelatihan konsultan pajak.

Dalam menentukan karir seseorang, selain persepsi karir dari diri sendiri, pastinya ada cara lain yang mutlak harus diketahui dan dipelajari dengan tujuan mengasah kemampuan dengan mempertajam ilmu pengetahuan di sebuah bidang yang ditekuni. Oleh karena itu, pemahaman dan pengetahuan tentang ilmu perpajakan bisa saja berpengaruh terhadap mahasiswa yang ingin bekerja di bidang perpajakan. Namun, hal ini juga penyebab utama mengapa banyak mahasiswa akuntansi tidak mempunyai keinginan dalam melanjutkan karir di bidang perpajakan, dan ini menjadi kesempatan dan peluang besar buat tamatan akuntansi terjun di bidang perpajakan. Secara umum, mahasiswa yang telah menamatkan perkuliahan S1 dapat mengambil kesempatan dengan memilih alternatif pada karirnya sebagai akuntan disebuah perusahaan. Bagi mahasiswa yang memilih sebagai seorang akuntan yang handal dan dipercaya, terlebih dahulu harus melanjutkan profesi sebagai akuntan dengan meraih gelar Akuntan, baru kemudian mengambil keputusan menjadi seorang akuntan. (Suryadi *et al.*, 2021).

Hal ini juga terjadi pada mahasiswa jurusan akuntansi yang ada di Kota Batam yang tidak mempunyai kepercayaan diri untuk berkarir di bidang perpajakan. Penyebab utamanya karena mahasiswa menganggap bahwa pengetahuan perpajakan yang dimilikinya tidal begitu luas, sehingga banyak mahasiswa jurusan akuntansi khususnya di Kota Batam lebih memilih

pekerjaan yang tidak ada kaitannya dengan perpajakan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa Kota Batam, menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan yang dipelajari dan masuk sebagai mata kuliah tidak mampu dikuasai oleh mahasiswa. Karena menurut narasumber pada saat wawancara menyatakan bahwa ilmu perpajakan memiliki cakupan teori yang luas serta perubahan peraturan tentang perpajakan di Indonesia yang sering mengalami perubahan. Menurut narasumber, ini menjadi kendala bagi mahasiswa yang masih belum paham pajak tapi perubahan setiap tahunnya selalu ada. Inilah yang menjadikan mahasiswa tidak memiliki minat yang besar untuk berkarir di bidang perpajakan (Studi Pada Universitas Riau Kepulauan).

Melalui pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa akan mengerti dan memahami pada saat dosen mampu mengajarkan mahasiswa bahwa melalui pajaklah negara mampu melakukan pembangunan yang bisa dinikmati oleh rakyat Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sudah banyak melakukan dan membuat banyak program kepada mahasiswa seperti *Tax Goes To Campus* dan juga relawan pajak. Program ini dimanfaatkan untuk memberikan edukasi tentang pajak kepada mahasiswa penerus bangsa dan diberikan bekal tentang pengenalan akan pajak dengan benar, karena mereka yang akan melanjutkan program dari DJP dengan potensi yang dimiliki. Program *Tax Goes to Campus* dan relawan pajak memfokuskan kegiatan kepada mahasiswa dan mahasiswi karena akan menjadi lulusan yang akan terjun di dunia kerja dan usaha, sehingga dibutuhkan pembekalan yang baik yang bertujuan agar mereka bisa membantu

negara untuk meningkatkan pendapatan pajak.

Untuk meningkatkan minat berkarir di bidang perpajakan, mahasiswa juga harus mempersiapkan diri untuk memenuhi syarat untuk berkarir dengan mengikuti pelatihan perpajakan, salah satunya yaitu mengikuti pelatihan brevet pajak. Brevet pajak adalah sebuah program seminar dan pelatihan perpajakan yang bersertifikat yang digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan perpajakan kepada mahasiswa agar mampu terampil dibidang perpajakan. Mahasiswa yang mampu menyelesaikan program brevet dengan baik dan mampu menguasai pajak akan mendapatkan sertifikat, diantaranya sertifikat brevet A (pajak orang pribadi), sertifikat brevet B (pajak badan). Dan sertifikat brevet C (pajak internasional). Brevet pajak serta pelatihan bagi mahasiswa akuntansi dapat mendapatkan 2 ilmu, yaitu ilmu tentang akuntansi dan ilmu perpajakan, sehingga mahasiswa diharapkan mampu menghadapi persaingan global.

Peneliti menduga bahwa pelatihan brevet pajak yang menjadi salah satu pengembangan tentang perpajakan menjadi kendala bagi mahasiswa untuk mengikutinya. Hal ini disebabkan karena adanya biaya pelatihan yang dibebankan kepada mahasiswa. Seperti di Universitas Internasional Batam, untuk mendapatkan mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat, mahasiswa aktif harus mengeluarkan dana sebesar Rp.1.750.000 per orang. Hal lainnya yang peneliti temukan bahwa kebanyakan mahasiswa Kota Batam sudah memiliki kerja sehingga menjadi kendala untuk memulai karir dengan mempersiapkan diri mengikuti pelatihan, termasuk brevet pajak yang harus

mengeluarkan biaya.

Meningkatnya jumlah lulusan dari program studi akuntansi di Indonesia dan kemajuan teknologi yang pesat telah menyebabkan persaingan di pasar kerja menjadi lebih intens. Hal ini yang menjadikan motivasi seseorang untuk lebih mempersiapkan diri sebelum lulus sebagai sarjana muda. Motivasi diri sendiri dan lingkungan dapat menentukan keputusan seseorang walaupun tidak semua memiliki motivasi yang sama.

Setiap mahasiswa yang memilih jurusan di perkuliahan juga harus memiliki motivasi kenapa mengambil jurusan tersebut. Contohnya mahasiswa akuntansi memilih jurusan ini karena komitmen yang tinggi untuk memilih tujuan karir. Dengan motivasi yang besar dan membaca peluang karir saat ini membuat hal-hal yang menjadi syarat menjadi seorang tamatan yang ahli dibidang perpajakan semakin ditekuni. Apabila terdapat motivasi, tingkat keahlian serta mutu harus disertai dengan komitmen yang kuat dari diri sendiri. Komitmen bisa berupa material dan spiritual yang mampu mendorong komitmen untuk mempersiapkan diri untuk mencapai impian. Untuk membangkitkan motivasi yang memiliki kualitas maka dibutuhkan kemampuan yang kuat dan merelakan waktu untuk belajar sehingga berguna untuk masa depan (Meilani 2020).

Secara Umum, motivasi terbagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik suatu aktivitas yang memunculkan kepuasan dari diri sendiri yang dilakukan oleh individu tertentu dalam menentukan keinginan dan menerima tantangan bukan karena dipengaruhi oleh

faktor dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan karena faktor dari luar dalam pengambilan keputusan seperti menerima imbalan atau tantangan (Raharja and Liany 2020).

Setelah menguraikan beberapa penjelasan tentang empat variabel independen tersebut, peneliti merasa tertarik dan sangat ingin mengetahui minat mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, terutama dengan mahasiswa jurusan akuntansi, disimpulkan bahwa mereka umumnya belum membuat keputusan tentang karir setelah menyelesaikan kuliah. Dari studi melalui wawancara yang saya lakukan, mahasiswa khususnya jurusan akuntansi secara umum belum menentukan karir mereka setelah tamat kuliah. Diharapkan dengan niat dan tekad yang tinggi dan belajar lebih sungguh tentang perpajakan diharapkan mampu menambah minat berprofesi dan berkarir terutama pada bidang perpajakan.

Dari penjelasan pada latar belakang masalah diatas, pembahasan setiap variabel yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini diuraikan secara parsial sehingga pembaca mampu mengartikan dengan baik serta menyelesaikan masalah dalam proses penelitian. Menurut (Jenefer and Purba 2023), minat mahasiswa terhadap karir perpajakan seperti akuntan pajak tidak tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengetahuan dan persepsi mahasiswa terhadap bidang perpajakan. Bahkan dari hasil pandangan terbukti bahwa lebih banyak lulusan jurusan akuntansi tidak memiliki minat yang besar untuk berkarir.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan dikuatkan dengan pemaparan di atas dengan dibuktikan dengan data empiris tentang minat untuk berkarir pada bidang perpajakan, terdapat banyak variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dengan hasil dan kesimpulan yang berbeda-beda sehingga memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah penelitian dengan judul “ **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN**”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih banyak mahasiswa Kota Batam tidak memiliki persepsi dalam memutuskan karir di bidang perpajakan.
2. Masih banyak mahasiswa Kota Batam yang tidak tertarik berkarir di bidang perpajakan karena pengetahuan perpajakan sulit untuk dipelajari.
3. Masih banyak mahasiswa akuntansi Kota Batam yang tidak tertarik untuk mengikuti pelatihan seperti brevet pajak karena biaya yang mahal dan tidak mengetahui manfaat untuk karir di bidang perpajakan.
4. Masih kurangnya motivasi mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini terdapat batasan masalah supaya terjadi fokus ruang yang akan dilakukan pengujian dan penelitian yang akan lebih tepat atau efektif.

Permasalahan yang menjadi fokus untuk dilakukan penelitian ini adalah Pengaruh Persepsi Karir, Pengetahuan Perpajakan, Brevet pajak, Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarir Dibidang Perpajakan.

1. Objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa aktif jurusan akuntansi kampus universitas di Kota Batam.
2. Mahasiswa jurusan akuntansi yang aktif di semester 5 keatas dan sudah mengambil mata kuliah perpajakan.
3. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah Persepsi Karir (X1), Pengetahuan Perpajakan (X2), Brevet pajak (X3), Motivasi (X4) serta variabel dependen Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Y).
4. Waktu penelitian dilakukan mulai pada tahun 2023.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat Pengaruh yang signifikan antara Persepsi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Mahasiswa Kota Batam Berkarir di Bidang Perpajakan?
2. Apakah terdapat Pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Mahasiswa Kota Batam Berkarir di Bidang Perpajakan?
3. Apakah terdapat Pengaruh yang signifikan antara Brevet pajak Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Mahasiswa Kota Batam Berkarir dibidang perpajakan?
4. Apakah terdapat Pengaruh yang signifikan antara Motivasi Terhadap

Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Kota Batam Berkarir di Bidang Perpajakan?

5. Apakah terhadap Pengaruh yang Signifikan antara Persepsi Karir, Pengetahuan Perpajakan, Brevet Pajak, dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Persepsi Karir Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan
2. Untuk mengetahui Pengetahuan Perpajakan Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan.
3. Untuk mengetahui Brevet pajak Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan.
4. Untuk mengetahui Motivasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan.
5. Untuk mengetahui Persepsi Karir, Pengetahuan Perpajakan, Brevet pajak, Dan Motivasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Berkarir Di BidangPerpajakan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi beberapa pihak yang memiliki kaitandengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mempertajam ilmu

pengetahuan tentang perpajakan karena sangat berguna untuk menambah minat pelajar dalam menentukan karir di bidang perpajakan. Manfaat teoritis lainnya adalah untuk menjadikan referensi kepada setiap peneliti selanjutnya tentang pajak.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Mahasiswa

Diharapkan dalam kegiatan penelitian ini mampu memperbanyaka ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pelajar terhadap perpajakan yang dijadikan motivasi dan dorongan untuk berkarir di bidang perpajakan.

b. Untuk Akademik

Diharapkan dalam kegiatan penelitian ini mampu melengkapi referensi serta bukti empiris dan menjadi pedoman dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang tentang perpajakan.